

Lalu-Lintas Perdagangan Cap Tikus di Kabupaten Kepulauan Sangihe

Daniel Duchovny Valentino Manikome¹, Hamdi Gugule², Veronika E T Salem³

^{1,2,3}Universitas Negeri Manado, Indonesia

Email: ¹danielmanikome55@gmail.com, ²hamdigugule@gmail.com, ³veronikesalem@unima.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 05, 2024

Accepted May 17, 2024

Published May 30, 2024

Kata Kunci: Lalu Lintas,
Perdagangan Cap Tikus



Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lalu lintas perdagangan cap tikus hingga masuknya di Kabupaten Kepulauan Sangihe beserta pendapat terkait masuknya cap tikus di Kabupaten Kepulauan Sangihe. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi dengan key informan pemerintah kantor kelurahan Tona I, masyarakat, pembeli dan penjual cap tikus. Analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan masuknya cap tikus di Kabupaten Kepulauan Sangihe yaitu melalui transportasi laut (kapal). Masuknya di daerah Kepulauan Sangihe di duga karena kurangnya pengawasan aparat setempat sehingga bisa lolos dan masuk ke daerah Kepulauan Sangihe. Masuknya cap tikus ini memicu pendapat pro dan kontra, karna salah satu dampak negatif yaitu menimbulkan ketegangan sosial, pertengkaran sosial, konflik sosial, dan dapat menimbulkan persaingan yang tidak sehat. Sementara itu dengan adanya cap tikus sangat menguntungkan bagi penjualnya karena menjual cap tikus dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu faktor ekonomi dan bidang pekerjaan, karena keterbatasan lapangan kerja membuat beberapa masyarakat memilih untuk menjual cap tikus sebagai mata pencaharian mereka. Begitupun bagi pembeli cap tikus, mengkonsumsi minuman keras tradisional dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu faktor lingkungan dan faktor pendidikan, karena tingkat pendidikan akan mempengaruhi cara pandang dan pengetahuan seseorang.

Abstract

This research was conducted to determine the traffic of rat stamp trade until its entry into Sangihe Islands Regency along with opinions regarding the entry of rat stamps into Sangihe Islands Regency. This study used qualitative research methods. Research data collection techniques include interviews, observation and documentation with key informants from the government of the Tona I sub-district office, the community, buyers and sellers of rat stamps. Data analysis through data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research results show that the entry of rat stamps into the Sangihe Islands Regency is via sea transportation (ships). It is suspected that the entry into the Sangihe Islands area was due to a lack of supervision by local authorities so that they could escape and enter the Sangihe Islands area. The entry of the rat brand has sparked opinions for and against, because one of the negative impacts is that it causes social tension, social quarrels, social conflict, and can give rise to unhealthy competition. Meanwhile, having rat stamps is very profitable for sellers because selling rat stamps is influenced by several factors, including economic factors and the field of work, because limited employment opportunities make some people choose to sell rat stamps as their livelihood. Likewise, for buyers of rat stamps, consuming traditional liquor is influenced by several factors, including environmental factors and educational factors, because the level of education will influence a person's perspective and knowledge.

Keywords: Traffic, Trading Cap Tikus

A. Pendahuluan

Kabupaten kepulauan sangihe merupakan salah satu kabupaten yang ada di provinsi Sulawesi utara. Dengan berbagai kearifan local serta keindahan alam yang dikenal bagus menjadikan kepulauan sangihe menjadi salah satu destinasi wisata yang akhir-akhir ini banyak di kunjungi oleh para wisatawan baik dari dalam provinsi bahkan sampai ke luar provinsi Sulawesi utara.

Transportasi menuju ke sangihe bisa ditempuh dengan menggunakan kapal laut dan pesawat namun yang banyak di pakai oleh masyarakat sangihe atau masyarakat yang akan berkunjung ke sangihe kapal laut menuju sangihe bervariasi ada kapal cepat yang bisa di tempuh dengan waktu 6-8 jam dengan harga tiket 250 per orangnya sedangkan kapal malam harga tiket 200/orang. Transportasi lancar ini menjadi salah satu alasan di sangihe banyak yang berdagang atau berjualan baik barang sembako, bangunan dan hal-hal yang menjadi kebutuhan pokok dari masyarakat sangihe. Namun adapun hal yang sampai saat ini menjadi kebiasaan dari para pedagang selain mereka menjual kebutuhan sembako hal ini dimanfaatkan oleh para oknum menyeludupkan minuman beralkhol seperti captikus untuk dibawah ke sangihe terutama di kampung Tona kecamatan Tahuna timur.

Akhir-akhir ini penjualan captikus menjadi meningkat selain karena banyak peminat minuman ini dikatakan oleh beberapa penjual memebrikan mereka keuntungan yang sangat besar dari per botol yang dijual oleh penjual captikus. Berdasarkan pra survey awal yang dilihat bahwa yang mengkonsumsi minuman alkhol captikus ini bukan hanya orang dewasa saja namun di sangihe khususnya di kelurahan Tona anak-anak usia remaja sudah menyukai dan mengkonsumsi minuman captikus ini adanya kasus yang meningkat karena penggunaan minuman alkhol di kampung Tona menjadikan penjualan captikus ini tidak dijual secara bebas dan tidak diketahui bahwa siapa saja yang memasok captikus dan bisa masuk di kampung Tona.

Kadar alkohol yang dijual minuman cap tikus ini pun bervariasi tergantung dari para konsumsi ada yang besi putih dengan kadar sampai 60% dan yang cakram kisaran 40-50% alkhol yang terkandung di dalamnya. Hal ini membuat para konsumen minuman captikus sering melakukan hal-hal yang mengganggu ketentraman dalam kampung Tona sehingga sampai saat ini penjualan captikus dilarang keras masuk di kampung tona pada umumnya di kepulauan sangihe upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah masuknya captikus ini adalah sering melakukan razia dipelabuhan-pelabuhan setiap ada kapal datang atau masuk di sangihe karena captikus sampai saat ini kepulauan sangihe tidak memproduksi untuk dijual atau dikonsumsi oleh masyarakat sangihe sehingga besar kemungkinan dan tidak diragukan lagi minuman captikus yang masuk di sangihe adalah penyeludupan dari daerah luar seperti dari Minahasa pada umumnya diketahui.

Meskipun petugas sudah berjaga dipelabuhan namun masih saja minuman captikus ini lepas dari pengawasan petugas sabadnara ataupun dari pihak kepolisian sehingga sampai saat ini captikus tetap masuk di pasaran kampung Tona meskipun dijual mode sembunyi-sembunyi karena penggemar minuman ini banyak penjual captikus tidak memerlukan waktu lama untuk melariskan dagangan mereka dan para penjual captikus sudah dikenal kalangan para pengonsumsi sehingga hal ini masih menjadi permasalahan dari para pemerintah setempat ataupun kepolisian setempat untuk mengurangi konsumsi miras di kalangan masyarakat sangihe karena jika dibairkan akan merugikan masyarakat pada umumnya dan anak-anak usia sekolah yang sudah mengkonsumsi captikus.

Pemasok captikus di sangihe dilewatkan melalui kapal laut dalam hal ini ada kerjasama dari para pedangan dan petugas kapal laut untuk menyembunyikan minuman ini dan masuk

di kampung Tona. Sehingga walaupun upaya semaksimal apapun dilakukan oleh para petugas dan pemerintah untuk mencegah peredaran dari minuman captikus ini tetap saja minuman ini terus masuk karena lalulintas pengiriman dan pemasok yang melibatkan oknum-oknum tertentu dan kerjasama yang sudah lama terjalin membuat para petugas juga kewalahan mencegah peredaran captikus ini. Berdasarkan fakta yang ada kebanyakan minuman captikus ini dipasok dan di bungkus atau dikemas dengan sebaik mungkin untuk mengelabui para petugas di pelabuhan atau para pemasok dan pentipan barang sudah bekerjasama sehingga minuman captikus sebanyak apapun kadang bisa masuk tanpa ada pemeriksaan oleh para petugas.

Kurangnya kesadaran akan dampak dari menjual captikus kepada masyarakat luas dan hanya menghitung factor keuntungan membuat para penjual captikus tidak jera untuk tetap memasok minuman captikus ini. Sanksi yang mereka terimapun tidak berat hanya mendapat teguran dari pihak berwajib. Sehingga berdasar uraian latar belakang yang ada peneliti akan meneliti tentang “Lalulintas Penjualan captikus di Kepulauan Sangihe”.

B. Metode

Adapun metode yang digunakan dari penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif mengeksplorasi perspektif partisipan dengan menggunakan strategi interaktif dan fleksibel. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Kajian yang digunakan untuk mempelajari keadaan benda-benda alam. (Wekke, 2019). Creswell merumuskan tujuan penelitian kualitatif menjadi empat bagian, yaitu tujuan utama, fenomena sentral, objek penelitian, dan lokasi penelitian. Tujuan utama penelitian pendekatan kualitatif adalah untuk memahami, mendeskripsikan, mengembangkan dan menemukan fenomena sentral. Fenomena kuncinya adalah penentuan apa yang direncanakan untuk tujuan penelitian, definisi yang jelas mengenai objek penelitian, pengumuman yang jelas mengenai lokasi penelitian.

Teknik pengumpulan data adalah langkah utama yang ada dalam penelitian, maka dari itu, tujuan utama dari penelitian ini ialah memperoleh data. Dalam tahap pengumpulan data penulis menggunakan teknik yang di uraikan anatara lain:

1. Wawancara, yaitu mengumpulkan data dari informan secara mendalam melalui penjelasan secara lisan, peneliti akan mengadakan dialog langsung terhadap orang yang tahu tentang bagaimana bentuk solidaritas tolong-menolong masyarakat di desa Rano Utara dalam pelaksanaan upacara Rambu Solo'. Dalam hal ini yang dimaksud adalah kepala tokoh tua yang berada di desa Rano Utara dan tahu tentang adat Toraja.
2. Observasi, Metode obsevasi ini digunakan untuk mengumpulkan data lapangan dengan mengunjungi dan mengamati secara langsung objek yang menjadi sasaran penelitian ini guna memperoleh data yang lebih akurat, dan yang akan menjadi objek penelitian dalam observasi ini adalah masarakat yang berada di desa Rano Utara.
3. Dokumentasi. Teknik dokumentasi ialah pemberian atau pengumpulan gambar atau bukti dan sebagainya. Dokumentasi dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian yang bersumber dari buku, arsip, artikel yang dijadikan sebagai materi pendukung. Teknik ini digunakan untuk memperkuat data-data sebelumnya, Teknik dokumentasi diharuskan karena dapat digunakan sebagai alat pengumpul data yang bersifat dokumenter.

Menurut Sugiyono (2007, hlm. 89), “Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini mencakup mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa dan penyusunan ke dalam pola, menentukan mana yang penting dan yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan yang membuatnya mudah dipahami oleh orang lain maupun diri sendiri”. “analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi”. Analisis tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses meringkas catatan dari temuan penelitian kemudian mengorganisasikannya secara sistematis untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti mengumpulkan data.

2. Data display

Setelah di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan dan tersusun sehingga akan lebih mudah untuk dipahami. Dengan mendisplay data maka memudahkan penelitian untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan apa yang akan dilakukan selanjutnya. Penelitian dalam hal ini mendisplay data dengan teks naratif. Apabila pola-pola yang dikemukakan telah didukung oleh data maka pola tersebut sudah menjadi baku yang tidak lagi berubah.

3. Verifikasi dan penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data ini adalah verifikasi dan menarik kesimpulan. Dengan demikian, kesimpulan yang sudah ada akan menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal

C. Hasil dan Pembahasan

Lalu-Lintas Perdagangan Cap Tikus di Kabupaten Kepulauan Sangihe

1. Hasil

Perilaku menyimpang adalah setiap perilaku manusia yang tidak memenuhi standar masyarakat, dan juga merupakan perilaku tercela yang dilakukan oleh individu, yang disebabkan oleh pengaruh faktor internal dan eksternal manusia. Seperti orang yang pernah mengalami kecanduan alkohol tradisional (Cap Tikus), yang tidak bisa mengendalikan diri sehingga berperilaku tidak normal di masyarakat.

Bahkan untuk menjual Cap Tikus di daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe beberapa penjual harus dengan hati-hati mengemas Cap Tikus agar tidak di razia petugas saat akan melakukan pengiriman lewat lalu lintas laut yaitu kapal.

Seperti yang di kemukakan oleh inisial M yang berstatus sebagai penjual Cap Tikus,

“...cara pengiriman cap tikus sampai bisa masuk ke Kabupaten Kepulauan Sangihe dengan cara Cap Tikus di taruh dalam plastic 2 lapis lalu di isi kedalam tas dukung yang berisikan pakaian. Sampai pakaian bisa menutupi plastic cap tikus tersebut. Selain hal itu saya juga bekerja sama dengan petugas kapal (ABK) untuk mengangkut cap tikus dalam jumlah banyak, dan diatur oleh ABK tersebut bagaimana caranya agar cap tikus itu sampai di Kabupaten Kepulauan Sangihe”.

Dari hasil penelitian di atas dapat kita pahami bahwa kecerdikan mereka disebabkan oleh keadaan yang memaksa mereka melakukan pekerjaan haram. Ada banyak alasan menjual

stempel tikus selain kurangnya kesempatan kerja. dan faktor finansial yang tidak mencukupi. Dalam budaya komunal, kita sering melihat berbagai penyimpangan yang dilakukan masyarakat secara turun-temurun karena ketidaktahuan dan kita anggap sebagai hal yang lumrah, namun jika ditilik lebih dalam mungkin akan muncul banyak pertanyaan seperti mengapa masih banyak masyarakat yang memproduksi menjual dan mengkonsumsi minuman keras tradisional atau Cap Tikus. Penyebabnya adalah kurangnya sosialisasi kepada masyarakat yang sudah sadar akan bahaya mengkonsumsi dan menjual Cap Tikus, sehingga kebiasaan menyimpang masih banyak terjadi, hingga saat ini konsumen dan penjual Cap Tikus semakin banyak.

Selama melakukan aktivitas jual-beli Cap Tikus penjual Cap Tikus mengakui belum pernah di razia oleh petugas atau kedapatan melakukan import Cap Tikus dari Kota Manado bahkan penjual Cap Tikus tersebut mengakui meraup keuntungan sebesar Rp. 700.000,- sampai dengan Rp. 800.000,-.

“...selama proses pengiriman belum pernah tertangkap oleh petugas. Pendapatan dari jualan Cap Tikus berkisar Rp.700.000,- sampai Rp.800.000,-”.

Cap Tikus sudah dikenal masyarakat Kepulauan Sangihe sejak lama, bahkan ada pula yang bermatapencarian sebagai produsen minuman beralkohol sejenis cap Tikus. Konsumsi minuman beralkohol seperti roti stempel di Desa Tona I didorong oleh masyarakat melalui kebiasaan-kebiasaan yang diakibatkan oleh faktor kognitif yaitu kurangnya pengetahuan dan pemahaman terhadap dampak konsumsi minuman beralkohol seperti stempel rasio. Minuman beralkohol sering dikenal sebagai minuman populer yang sering dijadikan oleh masyarakat setempat sebagai minuman untuk memperlerat tali persaudaraan antar sesama yang sudah menjadi budaya masyarakat setempat.

Pendapat tersebut diungkapkan oleh salah satu informan yang bertanda huruf D, yang berstatus sebagai anggota masyarakat setempat dan mendukung cap tikus,

“...dari perspektif ekonomi saya setuju karena cap tikus dapat menjadi produk asli daerah dan berpotensi menjadi sumber pendapatan asli daerah dan juga dapat menjadi produk ekspor jika telah memenuhi standard dan criteria mutu yang baik. Dari perspektif keamanan kurang setuju karena biasanya cap tikus dapat menyebabkan kekacauan/keributan di kalangan masyarakat. Namun semua itu kembali kepada diri kita sendiri atau konsumen itu sendiri. Bukan produk cap tikus yang bermasalah namun diri kita sendiri yang terkadang tidak bisa mengontrol efek dari produk cap tikus itu sendiri.”

Sebagaimana dijelaskan oleh informan di atas, semua masyarakat ingin merasa aman dan nyaman dalam komunitasnya. Mereka berharap aparat keamanan lebih memperhatikan peredaran minuman beralkohol tradisional di wilayah tersebut. Di bawah pengaruh minuman beralkohol, banyak kejahatan dimulai, termasuk perkuliahian yang berujung pada penyerangan dan kekerasan dalam rumah tangga, sebuah kebingungan yang menimbulkan kekhawatiran di kalangan warga.

Minuman beralkohol sangat mempengaruhi kehidupan seseorang ketika kita menghadapinya. Berbagai peraturan telah ditetapkan, yang sebenarnya bukan menjadi alasan untuk tidak mengonsumsi minuman beralkohol tradisional, melainkan mengabaikan semua peraturan yang ada dengan bersembunyi di tempat-tempat tertentu dan menciptakan komunitas peminum. Persepsi informan yang diwawancarai berinisial HW sebagai seorang remaja yang menikmati minuman beralkohol tradisional (Cap Tikus).

“...sebenarnya saya tau mengonsumsi Cap Tikus itu tidak baik tapi karna banyak yang mengonsumsi maka saya ingin juga mencobanya karena kata orang-orang disaat mengonsumsi cap tikus pikiran akan semakin ringan dan tambah enjoy”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, secara teoritis remaja tersebut mengetahui adanya peraturan adat yang melarang konsumsi minuman beralkohol secara berlebihan, namun ia sengaja mengabaikannya karena pemikiran dan pendapat yang salah. Masa remaja merupakan awal dari kehidupan yang baru, setelah masa remaja manusia menghadapi berbagai tantangan dan perubahan peran. Banyaknya tuntutan dan tugas yang harus dipenuhi serta ketegangan emosi yang memaksa masyarakat mencari pelampiasan dan kesenangan melalui konsumsi minuman beralkohol tradisional (Cap Tikus). Awalnya ia menggunakan minuman beralkohol tradisional (Cap Tikus) karena ingin mencobanya, menghilangkan stres dan menghabiskan waktu bersama teman-temannya.

Makan cap tikus merupakan perilaku yang dianggap menyimpang bila berlebihan. Efek tradisional alkohol telah terbukti menjadi penyebab banyak penyakit. Dari penyakit yang sederhana hingga yang sangat berbahaya seperti kerusakan hati, kerusakan jaringan hati, gangguan penyerapan nutrisi dan gizi buruk, peningkatan tekanan darah yang membuat jantung bekerja tidak normal. Otak dapat menyebabkan Anda kehilangan kendali diri, terhuyung-huyung, mengganggu kemampuan berbicara, mengganggu kemampuan intelektual, menyebabkan hilangnya ingatan (blocking), menyebabkan amnesia, dan merusak jaringan saraf. Kerusakan saraf atau disebut polineuropati juga berhubungan dengan maag dan pengerasan hati. Dampaknya sudah terlihat jelas, yaitu dampak pesta prom dapat meningkatkan kejahatan. Sebagaimana salah satu informan yaitu pemerintah daerah yang kami wawancarai, mengutarakan sikapnya yang berinisial AN.

“...sebenarnya cap tikus hanya membawa pengaruh baik baik penjualnya saja karena dapat membantu perekonomian namun membawa pengaruh buruk bagi masyarakat karena ketika sudah mengonsumsi cap tikus kebanyakan masyarakat lupa diri, kadang kali di daerah ini ketika sudah mengonsumsi cap tikus ada yang terbawa suasana mabuk sehingga memancing emosi dan terjadilah kekacauan, itu sangat merugikan masyarakat, karena kebanyakan masyarakat mengonsumsi cap tikus hanya untuk bersenang-senang ataupun menghilangkan stres. Untuk pengendaliannya sebenarnya di butuhkan bantuan aparat keamanan agar dapat melakukan razia lewat jalur transportasi ataupun razia kepada mengonsumsi cap tikus itu sendiri.”

Menurut informan di atas, hal ini membuktikan bahwa masyarakat yang mengonsumsi minuman beralkohol tradisional (cap tikus) hanya mengetahui akibat dari cap tikus, namun tidak mengetahui secara mendalam akibat dari cap tikus. Pengaruh miras tradisional dapat meningkatkan kriminalitas seperti yang disampaikan oleh juru bicara diatas, dan diharapkan pihak keamanan lebih memperhatikan kasus peredaran miras tradisional di wilayah tersebut.

Pemerintah mempunyai peran penting dalam upaya mengatasi perilaku menyimpang. Kesadaran akan penerapan nilai, standar dan aturan yang ada dapat disampaikan kepada masyarakat melalui penyuluhan, pelatihan atau diskusi. Melalui upaya ini diharapkan setiap masyarakat memahami nilai, norma, dan aturan yang berlaku. Dimana semuanya mempunyai tujuan yang baik yaitu menciptakan ruang yang aman dan nyaman. Kondisi ini mendukung perkembangan pribadi ke arah yang lebih baik. Pengajaran nilai, norma, dan aturan yang berlaku kepada pelaku penyimpangan sosial harus dilakukan secara terus menerus dan

berkesinambungan. Khususnya bagi penjahat/penjahat. Institusi agama, polisi, pengadilan, dan lembaga masyarakat diharapkan dapat memberikan pengaruh tersebut.

2. Pembahasan

Dalam permasalahan ini bagaimana para peminum dan penjual minuman beralkohol tradisional (Cap Tikus) mengungkapkan persepsinya dengan cara-cara yang mencapai hasil yang diinginkan, untuk mengkaji permasalahan tersebut jika dipadukan dengan teori persepsi seperti yang dilihat oleh para peminum dan penjual Cap Tikus. Dalam masyarakat yang kita kenal, peredaran dan konsumsi minuman beralkohol tradisional (Cap Tikus) dilarang oleh peraturan pemerintah dan agama. Dan apa alasan mereka tetap menjual dan mengonsumsi minuman beralkohol tradisional (Cap Tikus).

Seperti yang telah peneliti bahas, dapat dikatakan bagaimana cara individu mengungkapkan pendapatnya sesuai dengan apa yang dirasakannya, dan terbentuknya persepsi diawali dari persepsi, yaitu melalui proses relasional dimana seseorang melihat, mendengar, menyentuh, merasakan dan menerima. . sesuatu, dan kemudian orang tersebut memilih, mengatur dan menafsirkan informasi yang diterima menjadi gambaran yang bermakna. Biasanya persepsi ini hanya berlaku pada diri sendiri saja, belum pada orang lain. Lebih lanjut, seiring berkembangnya pengalaman, kebutuhan dan sikap berubah, pemahaman mungkin berubah bahwa hal itu tidak berlangsung sepanjang hidup, baik pria maupun wanita.

Menurut Philip Kotler dapat dikatakan bahwa teori observasi yang digunakan adalah self-consistent, (1993:219) observasi adalah suatu proses dimana seseorang memilih, mengatur dan menafsirkan masukan untuk menciptakan gambaran utuh yang muncul selama wawancara. Sumber yang menerapkan observasi menyoroti setiap observasi dan memberinya ciri khas tersendiri sehingga dapat diterapkan untuk menciptakan gambaran besar yang bermakna. Berdasarkan wawancara dan observasi, perilaku masyarakat terhadap minuman beralkohol erat kaitannya dengan kondisi lingkungan, yang meliputi kondisi lingkungan sosial budaya, seperti kebiasaan konsumsi minuman beralkohol, adanya faktor sosial baik dalam lingkungan teman maupun dalam lingkungan kerja. lingkungan, keinginan tubuh untuk mencoba minuman beralkohol. , tetapi juga kondisi lingkungan fisik seperti cuaca dingin.

Penjelasan teori Emile Durkheim (absennya norma) adalah kemerosotan moral disebabkan oleh kurangnya pengawasan dan kontrol sosial, sehingga individu sulit beradaptasi terhadap perubahan norma, bahkan sering muncul konflik norma dalam hubungan antarmanusia. Menurut Durkheim, perilaku seorang individu tidak hanya dipengaruhi oleh individu itu sendiri, tetapi juga oleh kelompok dan organisasi sosial lainnya. Peneliti menemukan, penyebaran minuman beralkohol tradisional di masyarakat tidak terjadi begitu saja, ada faktor yang memaksa seseorang untuk menjual minuman beralkohol tradisional. Misalnya, unsur-unsur yang bersifat oposisi tidak mau mengikuti aturan masyarakat karena alasan yang sama sekali tidak masuk akal.

Perilaku Masyarakat Beralkohol didasarkan pada 2 (dua) penelitian yaitu Pengetahuan Masyarakat Terhadap Minuman Beralkohol Tradisional dan Sikap Masyarakat Terhadap Minuman Beralkohol Tradisional.

1. Pengetahuan masyarakat tentang minuman beralkohol tradisional Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat dikatakan bahwa informasi masyarakat tentang minuman beralkohol dan dampaknya sudah baik, karena informan mengatakan sudah mengetahui tentang minuman beralkohol tradisional dan jika dikonsumsi. terlalu banyak, bisa dibilang mereka tahu apa itu minuman beralkohol tradisional. itu pasti memabukkan. Mereka meminum alkohol tradisional terutama karena ingin mencobanya sendiri dan bersosialisasi dengan teman di rumah dan di tempat kerja. Mengenai pendapat boleh tidaknya seseorang meminum minuman beralkohol, para informan pada dasarnya mengatakan tidak, seseorang menggunakan minuman beralkohol untuk menjadi kecanduan, dan berpendapat bahwa minuman beralkohol sebaiknya digunakan untuk alasan kesehatan dan bukan sebagai obat kuat. Kecanduan seseorang terhadap minuman beralkohol tradisional diwujudkan dalam kenyataan bahwa ia sering mabuk dan sering menimbulkan perkelahian atau pertengkaran.

Menurut informan pengguna minuman beralkohol, minuman tradisional merupakan minuman beralkohol yang dapat menghilangkan stres, menenangkan pikiran, ingin mencari ketenangan, serta dapat memberikan efek yang baik bagi tubuh 90 (enak), menurut mereka tubuh juga membutuhkan alkohol. Sementara itu, mereka yang tidak kecanduan mengatakan bahwa meminum alkohol dapat membahayakan kesehatannya. Hal ini sesuai dengan pendapat beberapa ahli bahwa orang yang meminum minuman beralkohol dan mengalami ketergantungan disebut pecandu alkohol. Kecanduan alkohol merupakan penyakit yang kompleks dan sering dipelajari dari sudut pandang biopsikososial (Karsono, 2005). Menurut Hurlock (2012), ia awalnya meminum alkohol karena ingin mencobanya, untuk mengatasi stres, dan karena sedang bersama teman-temannya. Menurut mereka, alkohol adalah alkohol yang dapat menghilangkan stres dan ada pula yang mengatakan bahwa alkohol sebaiknya dihindari karena berdampak buruk bagi kesehatan. Ketika ditanya tentang dampak negatif alkohol bagi kesehatan, jawabannya adalah alkohol merugikan tubuh, namun mereka tidak mengetahui bahaya pastinya, ada pula yang menjawab bahwa alkohol dapat membahayakan ginjal dan lambung.

Walaupun mereka tidak begitu memahami bahayanya minuman keras, namun mereka tetap mengkonsumsinya. Pada awalnya menurut Triyono (2014), ia meminum minuman beralkohol karena ingin mencobanya, untuk menghilangkan stres, dan karena menghabiskan waktu bersama teman-temannya. Pengetahuan merupakan aspek yang sangat penting dalam membentuk perilaku atau tindakan manusia, karena perilaku berdasarkan pengetahuan lebih baik dibandingkan perilaku berdasarkan pengetahuan (Notoatmodjo, 2011).

2. Sikap masyarakat terhadap minuman beralkohol tradisional Hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa sikap masyarakat terhadap penyelesaian masalah minuman beralkohol sudah baik. Hal ini terlihat dari hasil survei yang mana para informan mengakui bahwa masih terdapat masyarakat yang tidak dapat lagi mengontrol konsumsi minuman beralkoholnya; ada yang mengatakan bahwa mereka hampir bisa mengendalikan konsumsi alkohol mereka; dan ada pula yang menyatakan bahwa mereka masih bisa mengendalikan diri saat minum alkohol. Ketika ditanya tentang sikap informan terhadap konsumsi minuman beralkohol berlebihan terutama yang menimbulkan masalah dan perkelahian, semua informan menjawab memarahi, mengatakan tidak baik untuk kesehatan, ikut agama, jangan diulangi, dimarahi. dengan permintaan untuk menegur mereka, mengancam akan melaporkannya kepada pihak berwajib dan memperingatkannya untuk tidak minum minuman beralkohol lagi.

Uniknya, baik peminum (pecandu/pecandu) maupun non-pecandu/pecandu mengatakan bahwa peminum minuman keras patut ditegur. Saat ini telah terdapat peraturan mengenai minuman beralkohol, antara lain Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 14 Tahun 2016 tentang Standar Keamanan dan Mutu Minuman Beralkohol yang antara lain mengatur standar keamanan (batas kandungan metanol).), standar mutu, label dan iklan 7 minuman beralkohol. Batasan kandungan metanol minuman beralkohol tidak melebihi 0,01% (dihitung berdasarkan volume produk). Sama dengan Perpres Nomor 74 Tahun 2013 tentang Pengendalian dan Pengawasan Minuman Beralkohol. Pelanggaran terhadap ketentuan tersebut di atas menimbulkan sanksi administratif berupa: teguran tertulis, penghapusan dari peredaran, pemusnahan, penghentian sementara kegiatan, pembatalan izin edar. Pihak berwenang (polisi) menangani tindak pidana, yaitu pelecehan, kebisingan, dan kekacauan.

Menurut pendapat masyarakat (informan) tentang adanya pengaturan minuman beralkohol, seluruh informan menyatakan ketakutannya dan setuju bahwa hal tersebut akan mengurangi konsumsi minuman beralkohol secara berlebihan sehingga membuat mereka mabuk dan menimbulkan masalah, kebisingan dan perkelahian. Keinginan Pemohon agar pengaturan minuman keras menjadikan lingkungan sekitar aman, nyaman dan tenteram sehingga pemerintah negara bagian tidak lagi mempunyai tanggung jawab untuk mengelola dan menangani kebisingan minuman keras. Ada pula informan yang menyatakan bahwa hambatan implementasi peraturan disebabkan oleh faktor yang membingungkan (faktor budaya); perlunya tindakan polisi terhadap pecandu alkohol, dan ada informan yang mengaku harus didukung dengan doa. Oleh karena itu undang-undang minuman keras harus ditegakkan.

Menurut Sunaryo (2008), selain faktor biasa, pecandu alkohol juga dipengaruhi oleh asosiasi negatif yang mempengaruhi konsumsi alkohol. Karena dengan meminum minuman beralkohol mereka berharap mendapatkan kenikmatan, menghilangkan rasa rendah diri, menjaga gengsi, dan menghilangkan stres atau masalah yang mereka hadapi. Apalagi banyak juga yang bergabung dan hanya sekedar mencari perhatian dan pengakuan sebagai yang terbaik. Mereka tidak memahami bahwa minum alkohol mempengaruhi kesehatan dan perilaku mereka.

D. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan dalam penelitian ini yaitu bahwa kedatangan perangkota Rota di wilayah Kepulauan Sangihe melalui transportasi laut yaitu dengan kapal laut. Berkat kegesitan masyarakat berjualan dari Cap Tikus, Cap Tikus masuk ke wilayah Kabupaten Kepulauan Sangihe. Penjualan minuman beralkohol tradisional dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor ekonomi dan lapangan kerja, karena terbatasnya lapangan kerja membuat sebagian masyarakat memutuskan untuk menjual lencana tikus untuk mencari nafkah. Konsumsi minuman beralkohol secara tradisional dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain faktor lingkungan dan faktor pendidikan, karena tingkat pendidikan mempengaruhi cara pandang dan pengetahuan seseorang. Menurut alasan seseorang mengkonsumsi minuman beralkohol tradisional, ada lima faktor yaitu faktor keluarga, faktor individu, faktor lingkungan, faktor agama, dan faktor pendidikan. Namun faktor yang dominan

menyebabkan terjadinya perilaku mabuk adalah faktor individu itu sendiri, yaitu rasa ingin tahu setiap orang, terutama pada kalangan remaja yang salah satu cirinya adalah keinginan untuk mencoba hal baru, dan hal ini kemudian menjadi faktor penyebab terjadinya perilaku konsumsi minuman tradisional. Dampak negatif dari konsumsi stempel tikus yang berlebihan adalah dapat menimbulkan ketegangan sosial, perselisihan sosial, konflik sosial dan persaingan tidak sehat. Pengiriman stempel tikus terhambat karena serangan pelabuhan dapat mengganggu proses pengiriman.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka peneliti dapat memberikan saran bahwa perjuangan kelompok masyarakat pengonsumsi minuman beralkohol memerlukan pengawasan dari berbagai pihak, dalam hal ini masyarakat, tenaga kependidikan, aparat desa, aparat keamanan. Sebab, lingkungan sosial sangat mempengaruhi kebiasaan minum masyarakat. Aparat keamanan lebih gencar menangani anjing laut tikus yang masuk ke kawasan Kepulauan Sangihe dan juga menangani kelompok masyarakat yang mengonsumsi minuman beralkohol. Perlu adanya upaya pengendalian, pengendalian peredaran minuman beralkohol dengan peraturan desa yang memberikan sanksi kepada pelanggar sehingga dapat memberikan efek jera bagi pelanggarnya. Pemerintah daerah, pemerintah daerah atau perangkat desa dan pihak kepolisian memerlukan sosialisasi mengenai bahaya konsumsi Cap Tikus secara berlebihan, agar masyarakat lebih mengetahui apa yang harus dilakukan.

E. Daftar Pustaka

- Annisa, Hannah, and Fatma Ulfatun Najicha. 2021. Konsekuensi Geopolitik Atas Perdagangan Internasional Indonesia." *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan* 10.2.
- Gunarsa, Gunarsa. 1986. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia
- Karlos Yurike. Singkoh Frans. Kimbal Alfon. 2021. Pengawasan Pemerintah Dalam Menangani Perdagangan Perbatasan Minuman Beralkohol Ilegal di Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Governance*, Volume 1, Nomor 2, 2021
- Khairiyah Helda. 2019. Pengendalian Peredaran Minuman Beralkohol Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru. *Jurnal FISP*, Volume 6, 1 Januari-Juni 2019
- Kristinah, N. Lauren, B. Agustini, S.& Riandini, V. A. 2021. Analisis Hukum Pelaksanaan Fungsi Pengawasan Lalu Lintas Barang Impor Oleh Direktorat Jenderal Bea Dan Cukai Di Kota Batam, Indonesia. *Ganesha Civic Education Journal*, 3(1), 1-9.
- Kumita, Kumita, Aris Munandar, and Alwan Shabir. 2022. Analisis Kemacetan Lalu Lintas di Suatu Wilayah (Studi Kasus Di Ruas Jalan Medan–Banda Aceh Kawasan Simpang Adam Batre Bireuen)." *Jurnal Rekatek* 6.2
- Lubis, Marwan. 2022. Penerapan manajemen lalu lintas pada pembangunan pasar Sibolga Nauli Kota Sibolga. *Seminar Nasional Teknik (SEMNASTEK) UISU*.
- Notingham, Elisabeth. 2002. *Agama dan Masyarakat*. Jakarta : Gara Grafindo Persada.
- Oetomo, Repelita Wahyu. *Jejak-Jejak Perdagangan Maritim Di Samudera Pasai*. Balai Arkeologi Sumatera Utara.

- Pradana Tio Anugrah. Implementasi Regulasi Perdagangan Minuman Beralkohol Menurut Kitab Undang-Undang Hukum Pidana Pasal 538 di Wilayah Hukum Kota Surabaya. SKRIPSI. Jurusan Sosiologi. 2020
- Pralampita Linda Ayu. Upaya Pengendalian Peredaran Minuman Beralkohol di Kabupaten Kudus. SKRIPSI. Jurusan Hukum. 2018
- Pongoh, Jonathan ES. 2022. Prosedur Hukum Perjanjian Internasional pada Kegiatan Perdagangan di Kawasan Perbatasan Indonesia. *Lex Administratum* 10.1.
- Santrock, J.W. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam. (Terjemahan Oleh Shinto B. Adeler dan Sherly Saragil). Jakarta: Erlangga.
- Sidi, Thomas Aquino A. 2022. Analisa Kinerja Lalu Lintas Pada Ruas Jalan Pasar Mbongawani Ende. *Jurnal Ilmiah Vastuwidya* 5.2 77-81.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarno & Siswanto. 2008. *Hukum Pemerintahan Daerah di Indonesia*. Jakarta : Sinar Grafika Offset
- Yani Rezky. Analisis Perilaku Menyimpang di Masyarakat Terhadap Kasus Peredaran Minuman Keras Tradisional (Ballo'). SKRIPSI. Jurusan Sosiologi. 2018
- Wikipedia. Cap Tikus. (id.m.wikipedia.org/wiki/Cap_tikus) diakses pada tanggal 03 Mei 2023.